

Penguatan Perilaku Positif Remaja Melalui Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas pada Siswa SMPN Satap 4 Sematu Jaya

Yoga Tri Cahyono¹, Adel Aulia¹, Ismi Izzati Linnida¹, Siti Arpiah¹, Khusnul Khotimah¹, Muhammad Ulil Abror¹, Dina Awalia¹, Selfiyah Anjaswari¹, Ahmad Azanudin¹, Muhammad Zakky Addarajat¹, Muslimah Muslimah¹

¹ Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

student mentoring;
promiscuity;
education;
Positive behavior

Article history:

Received 2026-06-13

Revised 2026-07-16

Accepted 2026-08-20

ABSTRACT

Unrestricted social interaction among adolescents - often referred to as "pergaulan bebas" - is an issue requiring attention during their developmental years, particularly at the junior high school level. Adolescence is a stage characterized by increased social interaction and the search for identity; consequently, young people require knowledge and guidance to select appropriate social environments and behaviors. This community service initiative aimed to educate students at SMPN Satap 4 Sematu Jaya on preventing such unrestricted social behavior while fostering positive conduct. The program utilized an interactive guidance approach, incorporating material presentations, real-life examples relevant to the students' daily experiences, interactive sessions, and discussions. The results demonstrated that the students were enthusiastic about the material presented. Through this guidance and education, students gained an understanding of the concept of unrestricted social interaction, the influencing factors, the potential negative consequences, and the importance of cultivating healthy social relationships. This activity serves as a preventive measure to help students develop positive behaviors, improve their ability to choose appropriate social circles, and avoid actions that could harm themselves or others.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Adel Aulia

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia; adelaulia836@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penting dalam kehidupan seseorang. Pada tahap ini, individu mengalami berbagai perubahan dalam aspek fisik, emosional, sosial, dan psikologis. Remaja mulai memperluas hubungan sosial di luar keluarga dan lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku remaja.

Lingkungan pergaulan mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa. Pergaulan yang sehat dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif, rasa tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta kepedulian terhadap orang lain (Chairany et al., 2025). Sebaliknya, lingkungan pergaulan

yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap cara berpikir, sikap, dan perilaku siswa (Wachid et al., 2025).

Salah satu persoalan yang perlu mendapatkan perhatian adalah pergaulan bebas. Pergaulan bebas pada dasarnya merujuk pada pola interaksi dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama, moral, sosial, dan aturan yang berlaku (Lilawati et al., 2023; Rohmah et al., 2023). Pada usia remaja, kurangnya pemahaman mengenai batasan dalam pergaulan dapat menyebabkan siswa lebih mudah mengikuti pengaruh lingkungan tanpa mempertimbangkan dampak dari perilaku tersebut (Lubis et al., 2023; Riany et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan tantangan tersendiri bagi remaja (Hatiah & Muslimah, 2024; Muslimah et al., 2024). Kemudahan memperoleh informasi melalui internet dan media sosial membuat siswa dapat berinteraksi dengan berbagai macam lingkungan dan memperoleh beragam informasi (Sugeng et al., 2022). Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan untuk memilih informasi, teman, dan lingkungan yang memberikan pengaruh positif.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang strategis dalam memberikan pendidikan preventif kepada siswa. Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan perilaku peserta didik (Syarnubi et al., 2021). Edukasi mengenai pencegahan pergaulan bebas menjadi salah satu bentuk pendidikan yang dapat membantu siswa memahami risiko perilaku negatif dan mendorong mereka untuk membangun pergaulan yang sehat.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan siswa melalui edukasi pencegahan pergaulan bebas di SMPN Satap 4 Sematu Jaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pergaulan bebas dan dampaknya serta mendorong terbentuknya perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan penyuluhan interaktif. Pendekatan tersebut dipilih agar siswa tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, dan memahami materi berdasarkan situasi yang dekat dengan kehidupan mereka.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan melalui edukasi dengan pendekatan penyuluhan interaktif. Pendampingan dilakukan dengan memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa mengenai pentingnya menghindari pergaulan bebas serta membangun perilaku positif, yang dianalisis secara kualitatif deskriptif (Muslimah, 2020).

Penyuluhan interaktif digunakan sebagai pendekatan utama karena karakteristik siswa SMP membutuhkan proses pembelajaran yang komunikatif. Melalui interaksi antara pemateri dan siswa, materi dapat disampaikan dengan bahasa yang lebih sederhana serta dikaitkan dengan situasi yang sering ditemui dalam kehidupan remaja. Sasaran kegiatan adalah siswa SMPN Satap 4 Sematu Jaya. Siswa dipilih sebagai sasaran karena masa sekolah menengah pertama merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan perilaku sosial. Pemberian edukasi sejak dini diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam membantu siswa menentukan pilihan pergaulan yang sehat.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan materi serta persiapan media yang digunakan dalam penyuluhan. Materi disusun berdasarkan kebutuhan siswa dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pengertian pergaulan bebas, faktor penyebab pergaulan bebas, dampak negatif pergaulan bebas, cara menghindari pergaulan bebas, dan upaya menjadi remaja hebat (positif) dalam kehidupan sehari-hari.

Materi disampaikan secara interaktif melalui komunikasi dua arah antara pemateri dan siswa. Pemateri memberikan contoh situasi yang dekat dengan kehidupan remaja dan mengajak siswa untuk memberikan tanggapan terhadap situasi tersebut.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap respons siswa selama kegiatan berlangsung. Aspek yang diamati meliputi perhatian siswa, antusiasme mengikuti materi, serta keterlibatan siswa dalam proses interaksi selama penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pendampingan Siswa

Kegiatan pendampingan siswa melalui edukasi pencegahan pergaulan bebas dilaksanakan di SMPN Satap 4 Sematu Jaya. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya preventif untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga diri dan memilih lingkungan pergaulan yang sehat.

Pendampingan dilakukan dengan pendekatan edukatif melalui penyuluhan interaktif. Materi tidak hanya berisi penjelasan mengenai pengertian pergaulan bebas, tetapi juga diarahkan pada pemahaman mengenai bagaimana siswa dapat mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1: Pelaksanaan edukasi pencegahan pergaulan bebas kepada siswa



Gambar 2: Pendampingan siswa melalui penyampaian materi pergaulan yang sehat

Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan usia siswa. Contoh-contoh sederhana digunakan agar materi lebih mudah dipahami dan siswa dapat menghubungkannya dengan kehidupan mereka. Pendekatan tersebut penting karena pencegahan pergaulan bebas tidak cukup dilakukan dengan memberikan larangan. Siswa perlu memahami alasan mengapa suatu perilaku perlu dihindari serta mengetahui alternatif perilaku yang lebih positif.

3.2 Antusiasme Siswa dalam Mengikuti Edukasi

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti materi yang disampaikan. Antusiasme siswa menjadi salah satu hal positif dalam pelaksanaan kegiatan karena menunjukkan adanya perhatian dan ketertarikan terhadap topik yang diberikan.

Penyampaian materi secara interaktif membantu menciptakan suasana kegiatan yang lebih komunikatif. Siswa diberikan kesempatan untuk mengikuti pembahasan dan merespons materi yang disampaikan. Dengan demikian, proses edukasi tidak hanya berlangsung dalam bentuk komunikasi satu arah, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat.



Gambar 3: Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan edukasi



Gambar 4: Interaksi bersama siswa selama kegiatan

Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukasi mengenai pergaulan bebas dapat dikemas dengan cara yang sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Penggunaan bahasa yang sederhana, contoh kehidupan sehari-hari, dan interaksi langsung dapat membantu membuat materi yang bersifat preventif menjadi lebih mudah diterima oleh siswa.

3.3 Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas

Pencegahan pergaulan bebas perlu dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa. Siswa perlu mengetahui bahwa setiap pilihan dalam pergaulan dapat memberikan konsekuensi terhadap perkembangan diri, pendidikan, hubungan sosial, dan masa depan.

Dalam kegiatan ini, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya memilih teman yang memberikan pengaruh positif. Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan dalam perkembangan remaja, tetapi pengaruh teman juga dapat menjadi negatif apabila siswa tidak memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan.

Selain memilih lingkungan pergaulan, siswa juga diarahkan untuk mampu menjaga batasan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan menjaga diri, menghargai orang lain, serta berani menolak ajakan yang negatif merupakan bagian dari perilaku positif yang perlu dikembangkan sejak usia sekolah.

Edukasi juga diarahkan agar siswa memahami bahwa menghindari pergaulan bebas bukan berarti membatasi hubungan sosial. Sebaliknya, siswa tetap dapat membangun pertemanan yang luas selama hubungan tersebut didasarkan pada sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan kegiatan yang memberikan manfaat.

3.4 Pembentukan Perilaku Positif Siswa

Tujuan utama kegiatan pendampingan adalah membentuk perilaku positif siswa. Perilaku positif dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, seperti bertanggung jawab terhadap diri sendiri, menghargai orang lain, mampu menjaga batasan dalam pergaulan, memilih teman yang baik, serta menghindari tindakan yang dapat merugikan diri sendiri.

Pembentukan perilaku positif juga dapat diarahkan melalui kegiatan yang bermanfaat. Siswa dapat mengembangkan potensi melalui kegiatan akademik, olahraga, organisasi sekolah, kegiatan keagamaan, maupun aktivitas sosial yang positif.

Dengan demikian, edukasi pencegahan pergaulan bebas tidak hanya menekankan pada perilaku yang harus dihindari, tetapi juga memberikan alternatif perilaku yang dapat dikembangkan siswa. Pendekatan tersebut menjadikan kegiatan lebih berorientasi pada pembentukan karakter daripada sekadar pemberian informasi.

3.5 Pendampingan sebagai Upaya Preventif

Pendampingan merupakan proses yang penting dalam upaya pencegahan perilaku negatif pada remaja. Siswa membutuhkan arahan yang dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan yang diperoleh dapat berkembang menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan yang dilaksanakan di SMPN Satap 4 Sematu Jaya dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pergaulan sehat. Namun, pembentukan perilaku positif tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali kegiatan. Diperlukan keberlanjutan melalui kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat.

Sekolah dapat melanjutkan edukasi melalui kegiatan bimbingan dan konseling, pendidikan karakter, kegiatan keagamaan, serta aktivitas sekolah yang mendorong interaksi positif antarsiswa. Sementara itu, keluarga juga memiliki peran dalam memberikan pengawasan, komunikasi, dan keteladanan kepada anak.

Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui bahaya pergaulan bebas, tetapi juga mampu menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

3.6 Discussion

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan melalui edukasi pencegahan pergaulan bebas dapat membantu siswa memahami pentingnya memilih lingkungan pergaulan yang sehat dan mengembangkan perilaku positif. Antusiasme siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan interaktif dengan bahasa sederhana, contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta komunikasi dua arah sesuai dengan karakteristik siswa SMP (Saputra, 2020). Pendekatan interaktif tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk memahami materi (Yulianti et al., 2024), sekaligus menyampaikan tanggapan terhadap situasi yang berkaitan dengan kehidupan mereka (Supaini, 2019).

Temuan tersebut sejalan dengan Fauzannur dan Muslimah (2024) yang menempatkan pembimbing/pendamping sebagai salah satu pihak yang berperan dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks kegiatan ini, edukasi pencegahan pergaulan bebas tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai perilaku yang perlu dihindari, tetapi juga mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri (Muslimah, 2016), menghargai orang lain (Arliansyah, 2016), memilih teman yang baik, dan berani menolak ajakan negatif (Rowina et al., 2024), dan mampu berfikir kritis (Supryanto et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan preventif dapat menjadi bagian dari upaya pembentukan karakter (Noormila et al., 2025), dan perilaku positif siswa.

Pendekatan yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata juga sejalan dengan Norvia et al. (2023) dan Chirany et al. (2025) mengenai penerapan *learning by doing* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa (Aysah et al., 2025; Hidayati et al., 2022; Puspitasari et al., 2024). Meskipun kegiatan ini menggunakan penyuluhan interaktif, pemberian contoh situasi dan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan membuat proses edukasi lebih kontekstual dan partisipatif (S et al., 2021). Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan dalam memahami dan merespons persoalan (Solikhin et al., 2025), yang berkaitan dengan pergaulan mereka.

Meskipun menunjukkan respons positif, kegiatan ini belum dapat memastikan perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang karena evaluasi dilakukan berdasarkan pengamatan selama kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan masyarakat agar pemahaman yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan siswa melalui edukasi pencegahan pergaulan bebas untuk membentuk perilaku positif di SMPN Satap 4 Sematu Jaya merupakan salah satu bentuk upaya preventif dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga diri dan memilih lingkungan pergaulan yang sehat. Metode yang digunakan adalah pendampingan melalui penyuluhan interaktif, dengan penyampaian materi mengenai pengertian pergaulan bebas, faktor yang memengaruhinya, dampak negatif, serta cara membangun pergaulan yang sehat. Berdasarkan hasil pengabdian, siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti materi yang diberikan. Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan sekaligus memahami pentingnya membangun perilaku

positif. Meskipun demikian, pembentukan perilaku positif membutuhkan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat agar edukasi mengenai pergaulan sehat dapat terus dilakukan.

Acknowledgments: Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMPN Satap 4 Sematu Jaya yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini serta kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

REFERENSI

- Arliansyah, A. (2016). *Implementasi Nilai Enterpreneurship dalam Manajemen Pendidikan di SMK Negeri 1 dan SMK Muhammadiyah Pangkalan Bun*. UIN Antasari.
- Aysah, N., Muslimah, M., & Hidayati, S. (2025). Karakter Disiplin dalam Membangun Self Regulation Learning Siswa di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 810–823. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3904> Karakter
- Chairany, R., Siregar, N. A. K., & Dwianti, C. (2025). Peran Lingkungan Sosial dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal of Sustainable Education*, 2(2), 262–271. <https://doi.org/https://doi.org/10.63477/jose.v2i2.216>
- Fauzannur, & Muslimah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA PGRI 2 Sampit. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 09(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jtw.v9i02.15672>
- Hatiah, H., & Muslimah, M. (2024). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.357>
- Hidayati, S., Safitri, C., Muslimah, M., & Mahmudah, I. (2022). Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Siswa Berkebutuhan Khusus Tunarungu. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 5(1), 99–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/mdr.v5i1.5900>
- Lilawati, E., Ummah, M. R., Ningsih, S. F., & Umam, K. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Desa Ngogri Kecamatan Megaluh Jombang. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 2021–2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i3.3212>
- Lubis, A. H. S., Anto, & Rusdiah. (2023). Factors Associated with Risky Sexual Behavior for Adolescents at Senior High School. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 4(2), 65–70. <https://doi.org/10.47679/makein.2023168>
- Muslimah. (2016). *Nilai Religious Culture di Lembaga Pendidikan*. Aswaja Pressindo.
- Muslimah. (2020). *Cara Mudah Membuat Proposal Penelitian*. CV. Narasi Nara.
- Muslimah, M., Jeniva, I., Wiranata, A. A. G., Amalia, S. R., Aprilinandra, R., Salsabiela, P. W., Sintani, G., Stepania, G., Garuda, N., Kristina, D., Yuniati, T., Kasih, Fernando, J. M., Zacharias, & Nufus, R. N. (2024). Pendampingan Pembuatan dan Fungsionalisasi Website Sebagai Media Pembelajaran Lintas Agama di SMP Buntut Bali Katingan. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(3), 877–892. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/guyub.v5i3.9353>
- Noormila, C., Muslimah, M., & Surawan, S. (2025). Exploring Building Religious Character Through Religious Activities for Students at MTs Muslimat NU Palangka Raya. *INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.30596/26597>
- Norvia, L., Muslimah, M., & Surawan, S. (2023). Penerapan Pendekatan Learning By Doing dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa SDN 3 Tangkiling. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p23-30>
- Puspitasari, A., Muslimah, M., & Lutfi, S. (2024). Muhadhoroh sebagai Training Public Speaking dalam Meningkatkan Self-Confidence Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1276–1283. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1106>
- Riany, H., Hartati, Z., & Muslimah, M. (2023). Menanam Benih Kesalehan: Membentuk Karakter Islami Siswa Melalui Religious Culture. *ALSYS: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(5), 517–531.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/alsys.v3i5.14>
- Rohmah, C. D., Muslimah, M., & Anshari, M. R. (2023). Dampak pola interaksi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i2.7218>
- Rowina, S., Muslimah, M., & Nurmadiyah, N. (2024). Pendampingan Sosialisasi Narkoba Remaja Tutor Sebaya. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(6), 2110–2116.
- S, M. T., Muslimah, M., Riadi, A., & Mukmin, M. (2021). Implikasi Pedagogis Al- Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 45-48 Mengenai Tugas dan Fungsi Guru Sebagai Pendidik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 13–27. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4188>
- Saputra, A. D. (2020). *Pelajar Berwirausaha? Why Not?* CV. Narasi Nara.
- Solikhin, M., Ningsi, S. H., Muslimah, M., & Arliansyah. (2025). Analysis of Gender Psychology in Kartini Movie and its Relation to Islamic Education. *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.54396/saliha.v8i2.1897>
- Sugeng, Fitria, A., & Rohman, A. N. (2022). Promoting Digital Literacy for the Prevention of Risk Behavior in Social Media for Adolescents. *Jurnal Keamanan Nasional*, 8(1), 114–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/jkn.v8i1.547>
- Supaini. (2019). *Guru Berkarakter antara Harapan dan Kenyataan*. CV. Narasi Nara.
- Supryanto, T., Hardyanti, Suryaningsih, S., Putri, A., & Anwar. (2025). Developing Interactive Educational Comics on Local Culture to Enhance Critical Thinking Skills. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(4), 774–784. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v6i4.5808>
- Syarnubi, Mansir, F., Purnomo, M. E., Harto, K., & Hawi, A. (2021). Implementing character education in madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.8449>
- Wachid, A., Djubaedi, D., & Mulyana, A. (2025). Dynamics of Social Interaction : The Influence of School Environment on Elementary School Student Behavior. *Edubase : Journal of Basic Education*, 6(1), 9–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/edubase.v6i1.3082>
- Yulianti, Y., Muslimah, M., & Abdullah, A. (2024). Gamifikasi sebagai Pendekatan Inovatif untuk Peningkatan Pemahaman Siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains*, 13(2). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.13i2.24904>

